Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 37791-37802

Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Literasi Pajak, dan Manfaat QRIS terhadap Keputusan Bertransaksi (Studi Kasus Perilaku *Cashless* pada Mahasiswa Gen-z di Universitas Muhadi Setiabudi)

Dina Ayu Mazidah[1], Dumadi[2], Roni[3], Anisa Sains Kharisma[4],
[1-4]Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia
Corresponding Author: Dina Ayu Mazidah, e-mail: ayumazidah1485@gmail.com

Published: July , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan Digital, Literasi Pajak, dan Manfaat QRIS terhadap Keputusan Bertransaksi mahasiswa Gen-Z di Universitas Muhadi Setiabudi, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Muhadi Setiabudi yaitu 1021 responden. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 91 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Digital berpengaruh terhadap Keputusan Bertransaksi, Literasi Pajak berpengaruh terhadap Keputusan Bertransaksi, dan Manfaat QRIS berpengaruh terhadap Keputusan Bertransaksi, masing-masing berpengaruh signifikan secara simultan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Digital, Literasi Pajak, Manfaat QRIS, Keputusan Bertransaksi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Digital Financial Literacy, Tax Literacy, and QRIS Benefits on Transaction Decision-Making among Gen-Z students at Universitas Muhadi Setiabudi, both partially and simultaneously. This study uses a quantitative approach with a survey method. The population consists of all active students at Universitas Muhadi Setiabudi totaling 1,021 students. The sample was determined using purposive sampling technique with 91 respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression analysis with SPSS. The results show that Digital Financial Literacy has a significant effect on Transaction Decision-Making, Tax Literacy has a significant effect on Transaction Decision-Making, and QRIS Benefits have a significant effect on Transaction Decision-Making, each of which also has a significant effect simultaneously.

Keywords: Digital Financial Literacy, Tax Literacy, QRIS Benefits, Transaction Decision-Making.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Di zaman digital sekarang, perilaku masyarakat telah mengalami perubahan, terutama dalam bidang keuangan. Sebelumnya, orang lebih akrab dengan pembayaran kontan, tetapi saat ini ada pergeseran menuju transaksi menggunakan uang digital. Indonesia menunjukkan perkembangan yang cepat dalam penggunaan transaksi digital. Sektor teknologi finansial (Fintech) khususnya, berkembang dengan pesat berkat perkembangan teknologi. Seiring meningkatnya akses informasi, inklusi keuangan, dan kebutuhan akan transaksi yang praktis, inovasi pada layanan keuangan digital terus mengalami perkembangan, khususnya dalam sistem pembayaran tanpa uang tunai (cashless payment) yang menjadi bagian penting dari pertumbuhan ekonomi digital (Kartika Dewi & Hendratmoko, 2025). Salah satu bentuk implementasi fintech yang banyak digunakan masyarakat adalah dompet digital (e-wallet) seperti GoPay, OVO, ShopeePay, Dana, dan LinkAja, yang memungkinkan pengguna melakukan berbagai transaksi secara elektronik tanpa menggunakan uang fisik (Seputri & Yafiz, 2022). Tren penggunaan pembayaran non-tunai atau cashless tersebut tidak hanya memberikan kemudahan bagi konsumen, tetapi juga membentuk ekosistem ekonomi baru yang memberikan

manfaat bagi pelaku usaha, khususnya usaha kecil dan menengah, dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan transaksi dan keuangan (Hamizar et al., 2024).

Dalam penelitian ini, keputusan bertransaksi dipandang sebagai hasil akhir dari proses pertimbangan mahasiswa Generasi Z dalam menentukan penggunaan metode pembayaran cashless, khususnya QRIS, dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Keputusan tersebut mencerminkan pertimbangan mahasiswa dari berbagai faktor seperti literasi keuangan digital, literasi pajak, dan manfaat yang dirasakan dari penggunaan QRIS. Keputusan tersebut mencerminkan tingkat penerimaan terhadap teknologi pembayaran cashless dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Namun, meskipun penggunaan pembayaran cashless semakin meningkat, masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi keputusan pengguna, seperti proses transaksi yang memerlukan beberapa tahapan mulai dari pemindaian kode QR hingga konfirmasi pembayaran, serta kebutuhan penggunaan berbagai aplikasi pembayaran yang dapat mengurangi persepsi kemudahan dan kepraktisan dalam bertransaksi (Nia Monica Putri et al., 2023).

Preferensi Gen Z terhadap transaksi Cashless naik 10 poin persentase hanya dalam 3 tahun, dari 75% (2022) menjadi 85% (2024). Dengan hampir 9 dari 10 Gen Z menyatakan preferensi pada Cashless , dapat disimpulkan bahwa mereka telah mencapai tingkat adopsi kritis yang membuat transaksi tunai menjadi pengecualian, bukan aturan umum. Hal ini memperkuat peran Generasi Z bukan sekadar onsumen teknologi, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam perkembangan keuangan digital di Indonesia. Berdasarkan hasil survei awal terhadap mahasiswa Generasi Z di Universitas Muhadi Setiabudi, diketahui bahwa sekitar 65–70% responden lebih memilih menggunakan sistem pembayaran cashless dibandingkan uang fisik. Mayoritas mahasiswa juga telah terbiasa menggunakan QRIS dalam berbagai transaksi sehari-hari, seperti pembelian makanan dan minuman, pembayaran biaya pendidikan, serta pembelian kebutuhan di lingkungan kampus. Tingginya tingkat penggunaan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan mahasiswa untuk terus menggunakan metode pembayaran cashless di masa mendatang karena dinilai lebih praktis dan sesuai dengan perkembangan transaksi digital.

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) merupakan sistem pembayaran cashless berbasis kode QR yang diluncurkan oleh Bank Indonesia dengan mengintegrasikan berbagai layanan pembayaran digital dalam satu standar, sehingga memberikan kemudahan, keamanan, dan efisiensi transaksi. Selain memberikan kemudahan transaksi, QRIS juga berperan dalam mendukung pengawasan dan kepatuhan pajak karena seluruh aktivitas pembayaran tercatat secara digital dan dapat diverifikasi oleh pihak terkait (Kartika Dewi & Hendratmoko, 2025). Penggunaan QRIS terus meningkat dengan kontribusi besar dari Generasi Z sekitar 28% dari total pengguna QRIS di Indonesia, meskipun keputusan penggunaannya masih dipengaruhi oleh faktor seperti tingkat literasi keuangan digital (kumparanBISNIS, 2024).

Literasi keuangan digital merupakan kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, dan mengelola layanan keuangan berbasis teknologi digital, termasuk penggunaan QRIS. Tingkat literasi keuangan digital yang baik dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan layanan keuangan secara bijak dan berpengaruh terhadap perilaku serta kesejahteraan finansial. Penelitian oleh (Aulia et al., 2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap financial well-being dan perilaku keuangan, sedangkan penelitian (Harningsih et al., 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan Generasi Z dalam menggunakan QRIS. Selain literasi keuangan digital, literasi pajak juga menjadi faktor penting karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami aturan dan konsekuensi perpajakan dalam aktivitas ekonomi (Pham et al., 2020). Penelitian (Sustiyo, 2022) membuktikan bahwa literasi pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif Generasi Z. Dalam konteks transaksi digital, pemahaman pajak dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam melakukan transaksi yang lebih bertanggung jawab melalui sistem pembayaran yang tercatat secara resmi seperti QRIS. Selain itu, persepsi manfaat juga menjadi faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan QRIS, di mana semakin besar manfaat yang dirasakan seperti kemudahan, efisiensi waktu, keamanan, dan kepraktisan transaksi, maka semakin tinggi kecenderungan individu untuk mengadopsi teknologi tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian (Kamilah et al., 2024) serta

(Puspita et al., 2025) yang menunjukkan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa Generasi Z dalam menggunakan QRIS.

Menurut informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Brebes tahun 2023, keadaan infrastruktur digital di wilayah tersebut menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dan mendukung pertumbuhan transaksi non-tunai (Cashless). Data tersebut menunjukkan bahwa 85% keluarga telah memiliki ponsel sebagai sarana utama dalam mengakses layanan digital, 70% penduduk berusia 5 tahun ke atas telah menggunakan internet secara aktif dalam tiga bulan terakhir, serta terdapat sekitar 135.000 penduduk berusia 19–24 tahun yang merupakan kelompok utama Generasi Z. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun Kabupaten Brebes memiliki karakteristik wilayah pertanian, tingkat adopsi teknologi digital masyarakat sudah cukup tinggi untuk mendukung transformasi keuangan digital.

Hasil pra-survei terhadap mahasiswa Generasi Z Universitas Muhadi Setiabudi menunjukkan bahwa penggunaan QRIS telah memberikan manfaat yang nyata, terutama dalam aspek kemudahan, kecepatan, dan kepraktisan transaksi. Tingginya tingkat persepsi manfaat tersebut menunjukkan bahwa perkembangan infrastruktur digital serta meningkatnya penggunaan perangkat teknologi telah mendorong mahasiswa untuk mengadopsi sistem pembayaran cashless dalam berbagai aktivitas transaksi sehari-hari. Namun demikian, tingginya penggunaan QRIS belum sepenuhnya diikuti oleh tingkat literasi keuangan digital dan literasi pajak yang memadai. Hal ini terlihat dari masih rendahnya kemampuan sebagian mahasiswa dalam mengendalikan pengeluaran digital serta memahami aspek perpajakan yang melekat pada transaksi digital (Yuli Febriyani & Wardoyo, 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pesatnya perkembangan teknologi keuangan digital dengan kesiapan pengguna dalam memanfaatkan layanan keuangan secara bijaksana. Dengan didukung oleh tingginya penetrasi teknologi digital di Kabupaten Brebes dan hasil empiris pra-survei pada mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi, perilaku transaksi cashless di kalangan Generasi Z menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji. Mahasiswa dipilih sebagai subjek penelitian karena termasuk kelompok yang tumbuh di era digital dan memiliki tingkat adopsi teknologi yang tinggi. Dengan jumlah populasi sebanyak 1.021 mahasiswa dan sampel penelitian sebanyak 91 responden, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan digital, literasi pajak, dan manfaat QRIS terhadap keputusan bertransaksi cashless pada mahasiswa Generasi Z di Universitas Muhadi Setiabudi.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari mahasiswa Generasi Z Universitas Muhadi Setiabudi melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari variabel literasi keuangan digital, literasi pajak, manfaat QRIS, dan keputusan bertransaksi cashless, dengan pengukuran menggunakan skala Likert lima poin untuk mengetahui pendapat, persepsi, dan sikap responden terhadap fenomena yang diteliti.

Tabel 1. Skala Likert

Skala Pengukuran	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa Generasi Z Universitas Muhadi Setiabudi yang masih aktif serta memiliki pengalaman melakukan transaksi cashless, khususnya melalui penggunaan QRIS dalam kegiatan transaksi keuangan sehari-hari.

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Pemilihan sampel yang

tepat menjadi aspek penting untuk memperoleh data yang representatif dan meningkatkan keandalan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019), yaitu mahasiswa Generasi Z Universitas Muhadi Setiabudi yang masih aktif secara akademik dan memiliki pengalaman menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran cashless. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin karena jumlah populasi telah diketahui dan metode tersebut dinilai praktis untuk menghasilkan ukuran sampel yang representatif dalam penelitian sosial dan ekonomi.

Tabel 2. Jumlah Mahasiswa UMUS

No.	Fakultas	Jumlah
1	Ekonomi dan Bisnis	332
2	Keguruan dan Ilmu Pendidikan	329
3	Teknik	262
4	Pangan dan Ilmu Kesehatan	98
Total Keseluruhan		**1021**

Rumus Slovin dirumuskan pada persamaan, dimana Dalam persamaan, n menunjukkan jumlah sampel yang harus diambil dari populasi penelitian, N merupakan jumlah keseluruhan populasi yang menjadi objek penelitian, sedangkan e adalah tingkat batas kesalahan sebesar 10%:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{1021}{1+1021\,.(10\%)^2} = 91{,}08 \approx 91$$

Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019), definisi operasional variabel merupakan penjabaran konsep penelitian ke dalam indikator-indikator yang dapat diukur secara empiris sehingga variabel yang bersifat abstrak dapat dianalisis secara kuantitatif. Dalam penelitian ini, variabel yang dioperasionalkan meliputi literasi keuangan digital (X1), literasi perpajakan (X2), serta manfaat QRIS (X3), sedangkan keputusan bertransaksi (Y). Perumusan definisi operasional tersebut bertujuan untuk menghindari perbedaan penafsiran serta menjaga konsistensi dalam proses pengumpulan data.

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Literasi Keuangan Digital (X1) Kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan layanan keuangan digital secara aman dan tepat (Dewi & Hendratmoko, 2025)	Pengetahuan produk keuangan digital	Mengetahui jenis, fungsi, dan fitur layanan seperti e-wallet, mobile banking, QRIS, dan fintech	Likert 1–5
	Pemahaman risiko digital	Memahami risiko keamanan data, penipuan digital, dan risiko layanan keuangan online	
	Pengalaman penggunaan	Frekuensi, variasi, dan lama penggunaan layanan keuangan digital	
	Kesadaran hak konsumen	Menjaga keamanan data pribadi dan memahami hak dalam layanan digital	
Literasi Pajak (X2) Kemampuan individu dalam memahami informasi dan ketentuan perpajakan (Likurerung, 2025)	Pengetahuan pajak	Memahami tarif PPN serta objek yang dikenakan dan tidak dikenakan pajak	Likert 1–5
	Pemahaman prosedur pajak	Memahami mekanisme pemungutan, pembayaran, dan bukti transaksi pajak	
	Pemahaman fungsi pajak	Memahami peran pajak sebagai sumber penerimaan negara dan pembangunan	
	Kesadaran kepatuhan	Kesadaran membayar pajak dan pentingnya bukti transaksi resmi	
Manfaat QRIS (X3) Persepsi pengguna terhadap kegunaan QRIS dalam transaksi pembayaran (Rahajuni, 2023)	Efisiensi transaksi	Kecepatan dan kemudahan proses pembayaran QRIS	Likert 1–5
	Keamanan transaksi	Keamanan data, sistem pembayaran, dan pencatatan transaksi digital	
	Kemudahan akses	Kemudahan penggunaan QRIS di berbagai tempat dan waktu	
	Efektivitas biaya	Mengurangi penggunaan uang tunai dan risiko kesalahan transaksi	

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Keputusan Bertransaksi (Y) Proses individu dalam memilih metode pembayaran yang dianggap paling tepat (Dewi & Himmati, 2024)	Pengenalan kebutuhan	Kesadaran menggunakan metode pembayaran yang praktis	Likert 1–5
	Pencarian informasi	Mencari informasi terkait keamanan, kemudahan, dan manfaat QRIS	
	Persepsi manfaat	Menilai QRIS lebih cepat, efisien, dan menguntungkan dalam transaksi	

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data secara sistematis untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antarvariabel menggunakan metode statistik yang sesuai. Dalam penelitian ini, digunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan kecenderungan jawaban terhadap variabel penelitian melalui nilai rata-rata, persentase, dan distribusi frekuensi tanpa melakukan generalisasi (Sugiyono, 2019).

1. Uji Instrument

Pengujian instrumen penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan memiliki tingkat ketepatan dan konsistensi yang baik dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian ini mencakup uji validitas dan uji reliabilitas agar instrumen yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya (Ghozali, 2018).

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan menggunakan metode Pearson Product Moment dengan bantuan aplikasi SPSS. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai signifikansi ≤ 0,05 atau nilai r hitung lebih besar dari r tabel (Sugiyono, 2019). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap item yang telah memenuhi kriteria validitas dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha melalui bantuan SPSS. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam proses pengumpulan dan analisis data penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Tahap pengujian asumsi klasik dilakukan sebagai langkah awal sebelum pelaksanaan analisis regresi linear berganda untuk memastikan bahwa model penelitian memenuhi kriteria statistik yang diperlukan. Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas karena ketiga pengujian tersebut telah sesuai untuk data cross section sehingga dapat menghasilkan model regresi yang akurat, tidak bias, dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2019).

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dengan metode Kolmogorov–Smirnov dengan bantuan SPSS, di mana data dinyatakan normal jika nilai Sig > 0,05. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10 dan tolerance > 0,10 untuk memastikan tidak adanya korelasi tinggi antar variabel independen. Sementara itu, uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Spearman, di mana model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai Sig > 0,05 (Ghozali, 2018).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan ketergantungan serta pengaruh antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Melalui analisis ini, peneliti dapat mengestimasi sejauh mana perubahan pada variabel bebas memengaruhi variabel terikat, sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Dimana :

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$

Pada persamaan regresi, Y merupakan keputusan bertransaksi sebagai variabel dependen, a adalah konstanta, b1, b2, dan b3 adalah koefisien regresi, sedangkan X1 menunjukkan literasi keuangan digital, X2 menunjukkan literasi pajak, dan X3 menunjukkan manfaat QRIS sebagai variabel independen. Sementara itu, e merupakan error atau faktor lain di luar model penelitian yang memengaruhi keputusan bertransaksi. Pengujian regresi dilakukan dengan menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (α = 0,05).

Analisis ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

4. Uji Hipotesis

Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dianalisis melalui uji t yang bertujuan untuk menguji signifikansi hubungan secara parsial serta menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian. Keputusan pengujian dilakukan berdasarkan nilai signifikansi, di mana variabel dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai Sig < 0,05, sedangkan nilai Sig > 0,05 menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial. Pengujian pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dilakukan melalui uji F untuk mengetahui kelayakan model regresi dan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara simultan. Model regresi dinyatakan signifikan apabila nilai Sig < 0,05, sedangkan nilai Sig > 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen tidak memberikan pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hipotesis Penelitian

Kode Hipotesis	Hipotesis
H1	Literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap keputusan bertransaksi pada mahasiswa Generasi Z.
H2	Literasi pajak berpengaruh positif terhadap keputusan bertransaksi pada mahasiswa Generasi Z.
H3	Manfaat QRIS berpengaruh positif terhadap keputusan bertransaksi pada mahasiswa Generasi Z.
H4	Literasi keuangan digital, literasi pajak, dan manfaat QRIS secara simultan berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi pada mahasiswa Generasi Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Pengumpulan data penelitian dilakukan secara luring dan daring melalui Google Form kepada mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi yang memiliki populasi sebanyak 1.021 mahasiswa. Berdasarkan perhitungan rumus Slovin, diperoleh sampel sebanyak 91 responden dan seluruh kuesioner yang disebarkan berhasil dikumpulkan serta memenuhi kriteria sebagai pengguna QRIS. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 25 dengan skala Likert, di mana variabel independen meliputi literasi keuangan digital, literasi pajak, dan manfaat QRIS, sedangkan variabel dependen adalah keputusan bertransaksi.

Karakteristik responden dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil mahasiswa Generasi Z Universitas Muhadi Setiabudi yang menjadi sampel penelitian. Karakteristik tersebut meliputi jenis kelamin, usia, asal fakultas, tingkat semester, sumber pendapatan, dan frekuensi penggunaan QRIS dalam aktivitas transaksi sehari-hari.

Berdasarkan jenis kelamin, dari total 91 responden terdapat 55 responden perempuan (60,4%) dan 36 responden laki-laki (39,6%). Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan kelompok usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 21–26 tahun sebanyak 49 orang (53,8%), diikuti usia 27–30 tahun sebanyak 24 orang (26,4%) dan usia di bawah 20 tahun sebanyak 18 orang (19,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif yang aktif dalam memanfaatkan teknologi digital. Berdasarkan asal fakultas, responden terbanyak berasal dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebanyak 34 orang (37,4%), disusul Fakultas Teknik sebanyak 29 orang (31,9%), Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebanyak 21 orang (23,1%), serta Fakultas Pangan dan Ilmu Kesehatan sebanyak 7 orang (7,7%). Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian berasal dari berbagai latar belakang bidang keilmuan. Berdasarkan tingkat semester, mayoritas responden berada pada semester 7–8 sebanyak 32 orang (35,2%). Selanjutnya, responden semester 5–6 sebanyak 18 orang (19,8%), semester 1–2 dan 3–4 masing-masing sebanyak 17 orang (18,7%), serta semester di atas semester 8 sebanyak 7 orang (7,7%). Berdasarkan sumber pendapatan, sebagian besar responden memperoleh pendapatan dari bekerja full time sebanyak 28 orang (30,8%), diikuti pendapatan dari orang tua sebanyak 27 orang (29,7%), bekerja part time sebanyak 22 orang (24,2%), dan penerima beasiswa sebanyak 14 orang

(15,4%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kondisi ekonomi dan sumber pendanaan yang beragam. Berdasarkan frekuensi penggunaan QRIS, responden dengan kategori penggunaan jarang (2–3 kali/bulan) dan sangat sering (≥4 kali/minggu) memiliki jumlah yang sama, yaitu masing-masing 27 orang (29,7%). Sementara itu, penggunaan cukup sering (1–3 kali/minggu) sebanyak 25 orang (27,5%) dan sangat jarang (≤1 kali/bulan) sebanyak 12 orang (13,2%). Temuan ini menunjukkan bahwa QRIS telah menjadi salah satu metode pembayaran cashless yang cukup umum digunakan oleh mahasiswa dalam kegiatan transaksi sehari-hari.

Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Hasil uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keabsahan setiap item pernyataan dalam kuesioner dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Berdasarkan jumlah responden sebanyak 91 orang, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,206 dengan tingkat signifikansi 5%, sehingga suatu item dinyatakan valid apabila memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel Literasi Keuangan Digital (X1) memiliki nilai r hitung berkisar antara 0,889–0,956 dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid dan mampu merepresentasikan kemampuan responden dalam memahami serta menggunakan layanan keuangan digital. Pada variabel Literasi Pajak (X2), seluruh item juga memenuhi kriteria validitas dengan nilai r hitung sebesar 0,890–0,948 dan nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa indikator yang digunakan mampu mengukur pemahaman responden mengenai aspek perpajakan dengan baik. Selanjutnya, variabel Manfaat QRIS (X3) memperoleh nilai r hitung antara 0,917–0,950 dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga seluruh indikator dinilai mampu menggambarkan persepsi responden terhadap manfaat penggunaan QRIS. Sementara itu, variabel Keputusan Bertransaksi (Y) menunjukkan nilai r hitung berkisar 0,925–0,955 dengan nilai signifikansi 0,000, yang mengindikasikan bahwa seluruh item pernyataan mampu mengukur keputusan responden dalam melakukan transaksi menggunakan QRIS secara akurat. Dengan demikian, seluruh variabel penelitian memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari r tabel dan tingkat signifikansi di bawah 0,05, sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's	Cross of value	Keterangan
Literasi Keuangan Digital (X_1)	,983	>0,6	Reliabel
Literasi Pajak (X_2)	,984		Reliabel
Manfaat *QRIS* (X_3)	,987		Reliabel
Keputusan Bertransaksi (Y)	,985		Reliabel

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai tingkat konsistensi setiap item pernyataan dalam instrumen penelitian dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha, di mana suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai alpha lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel penelitian menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, yaitu variabel Literasi Keuangan Digital (X1) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,983, Literasi Pajak (X2) sebesar 0,984, Manfaat QRIS (X3) sebesar 0,987, dan Keputusan Bertransaksi (Y) sebesar 0,985. Seluruh nilai tersebut berada jauh di atas batas minimum 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dan instrumen penelitian dinyatakan reliabel serta layak digunakan dalam proses analisis data lebih lanjut.

Hasil Uji Asumsi Klasik

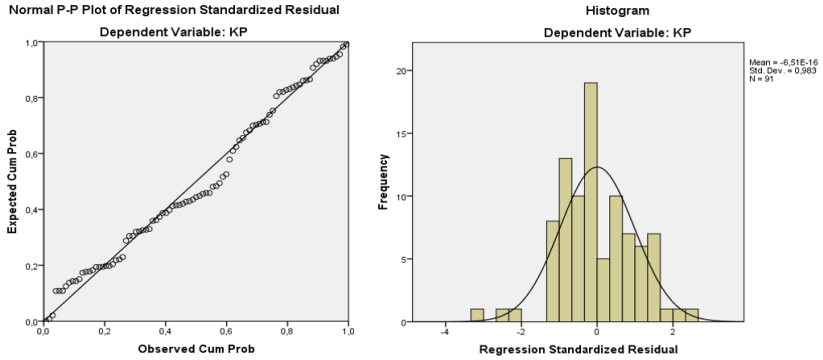
Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov yang terdapat pada program SPSS. Berikut hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,06434755
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,071
Test Statistic		,091

Asymp. Sig. (2-tailed)			,059[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,462[d]
	95% Confidence Interval	Lower Bound	,359
		Upper Bound	,564

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,462 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,059, yang keduanya lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.



Gambar 1. Grafik Plot dan Histogram Uji Normalitas

Hal ini juga diperkuat melalui grafik Normal P-P Plot yang memperlihatkan penyebaran titik data mengikuti dan berada di sekitar garis diagonal, serta grafik histogram yang membentuk pola menyerupai kurva lonceng (bell-shaped) tanpa adanya penyimpangan yang signifikan. Dengan demikian, variabel literasi keuangan digital, literasi pajak, dan manfaat QRIS terhadap keputusan bertransaksi telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak untuk dilakukan analisis regresi lebih lanjut.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel (X)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan Digital	0,944	1,059
Literasi Pajak	0,988	1,012
Manfaat QRIS	0,952	1,050

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan Digital memiliki nilai tolerance sebesar 0,944 dan VIF 1,059, Literasi Pajak memiliki tolerance 0,988 dan VIF 1,012, sedangkan Manfaat QRIS memiliki tolerance 0,952 dan VIF 1,050. Seluruh variabel menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual	LKD	LP	MQ
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	,012	-,002	-,038
		Sig. (2-tailed)		,911	,988	,717
		N	91	91	91	91

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi dengan menggunakan uji Spearman's rho, di mana model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara residual dengan variabel Literasi Keuangan Digital sebesar 0,911, Literasi Pajak sebesar 0,988, dan Manfaat QRIS sebesar 0,717. Seluruh nilai tersebut berada di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan model regresi telah memenuhi asumsi kelayakan untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien (β)
(Constant)	-14,521
Literasi Keuangan Digital (X_1)	,378
Literasi Pajak (X_2)	,390
Manfaat QRIS (X_3)	,341

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan Y = -14,521 + 0,378X1 + 0,390X2 + 0,341X3 + e. Nilai konstanta sebesar -14,521 menunjukkan bahwa apabila variabel Literasi Keuangan Digital, Literasi Pajak, dan Manfaat QRIS bernilai tetap atau nol, maka nilai Keputusan Bertransaksi sebesar -14,521. Sementara itu, nilai koefisien regresi pada setiap variabel independen bernilai positif, yang menunjukkan adanya hubungan searah terhadap Keputusan Bertransaksi. Literasi Keuangan Digital (X1) memiliki koefisien sebesar 0,378, yang berarti setiap peningkatan satu satuan akan meningkatkan keputusan bertransaksi sebesar 0,378. Literasi Pajak (X2) memiliki koefisien sebesar 0,390, sehingga peningkatan satu satuan pada variabel tersebut dapat meningkatkan keputusan bertransaksi sebesar 0,390. Adapun Manfaat QRIS (X3) memiliki koefisien sebesar 0,341, yang menunjukkan bahwa semakin besar manfaat QRIS yang dirasakan, maka keputusan bertransaksi akan meningkat sebesar 0,341 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan bertransaksi, dengan tingkat signifikansi 5%. Pada variabel literasi keuangan digital, diperoleh nilai t hitung sebesar 10,004 yang lebih besar dari t tabel (±1,98) serta nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan digital secara nyata mampu meningkatkan kemampuan dan keyakinan individu dalam melakukan transaksi, sehingga H1 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman digital financial literacy menjadi faktor penting dalam mendorong perilaku transaksi masyarakat.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (uji -t)

Model	t	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan Digital	10,004	,000	Berpengaruh
Literasi Pajak	10,933	,000	Berpengaruh
Manfaat QRIS	10,423	,000	Berpengaruh

Pada variabel literasi pajak, diperoleh t hitung sebesar 10,933 yang juga lebih besar dari t tabel serta nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya, pemahaman terhadap literasi pajak terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap keputusan bertransaksi, karena individu yang memahami kewajiban pajak cenderung lebih sadar dalam setiap aktivitas ekonominya. Dengan demikian H2 diterima, yang menunjukkan bahwa literasi pajak memiliki peran kuat dalam membentuk perilaku transaksi yang lebih terarah dan patuh. Sementara itu, variabel manfaat QRIS menunjukkan nilai t hitung sebesar 10,423 yang lebih besar dari t tabel (±1,98) dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa kemudahan, kecepatan, dan efisiensi sistem pembayaran QRIS berpengaruh signifikan terhadap keputusan bertransaksi, sehingga H3 diterima. Hal ini menegaskan bahwa adopsi sistem pembayaran digital mendorong peningkatan intensitas transaksi masyarakat.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA[a]

No	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7259,143	3	2419,714	141,599	,000[b]
	Residual	1486,703	87	17,089		
	Total	8745,846	90			

a). Dependent Variable: Keputusan Bertransaksi b). Predictors: (Constant), Manfaat QRIS, Literasi Pajak, Literasi Keuangan Digital

Selanjutnya, hasil uji simultan (uji-F) menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap keputusan bertransaksi. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 141,599 yang jauh melebihi F tabel (2,71) serta nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H4 diterima. Artinya, literasi keuangan digital, literasi pajak, dan manfaat QRIS secara kolektif membentuk faktor yang saling menguatkan dalam mempengaruhi perilaku transaksi.

Tabel 11. Hasil Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,911[a]	,830	,824	4,13383

a). Predictors: (Constant), MQ, LP, LKD b). Dependent Variable: KP

Bersumber pada tabel 11, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,830. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,830 sama dengan 83,0%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan Digital, Literasi Pajak, dan Manfaat QRIS mampu menjelaskan variabel Keputusan Bertransaksi sebesar 83,0%. Sedangkan sisanya sebesar 17,0% (100% − 83,0%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan Digital, Literasi Pajak, dan Manfaat QRIS terhadap Keputusan Bertransaksi mahasiswa. Berdasarkan hasil uji parsial, ketiga variabel independen terbukti memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap keputusan bertransaksi. Literasi Keuangan Digital menunjukkan nilai t hitung 10,004 > t tabel 1,987 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap layanan keuangan digital, maka semakin tepat dan efektif keputusan transaksi yang mereka ambil dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi ini juga memperlihatkan bahwa literasi digital menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku transaksi yang rasional dan bijaksana.

Variabel Literasi Pajak juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keputusan bertransaksi dengan nilai t hitung 10,933 > 1,987 serta signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H2 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap pajak, khususnya PPN dalam aktivitas konsumsi, mampu meningkatkan kesadaran untuk lebih tertib, patuh regulasi, dan bertanggung jawab dalam setiap keputusan ekonomi. Dengan kata lain, semakin tinggi literasi pajak, semakin baik pula kualitas pertimbangan mahasiswa dalam melakukan transaksi. Sementara itu, Manfaat QRIS juga berpengaruh signifikan dengan nilai t hitung 10,423 > 1,987 dan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, keamanan, dan efisiensi QRIS mendorong mahasiswa untuk lebih memilih transaksi non-tunai karena dianggap lebih praktis dan mengurangi risiko kesalahan dalam bertransaksi.

Hasil penelitian berdasarkan kondisi lapangan menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Digital tercermin dari pemahaman mahasiswa terhadap fungsi dan manfaat produk keuangan digital, kesadaran menjaga keamanan data pribadi, serta pengetahuan fitur layanan dan hak konsumen. Pada literasi pajak, mahasiswa memahami bahwa PPN berperan dalam pembangunan nasional, dikenakan pada sebagian besar barang dan jasa, serta melekat dalam transaksi yang dilakukan konsumen. Sementara pada QRIS, mahasiswa merasakan keamanan, kemudahan, kecepatan proses transaksi, serta kejelasan informasi pembayaran, yang semuanya memperkuat kecenderungan penggunaan transaksi digital.Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Digital, Literasi Pajak, dan Manfaat QRIS berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Bertransaksi dengan nilai F hitung 141,599 > F tabel 2,71 serta signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H4 diterima. Temuan ini menegaskan bahwa ketiga variabel saling memperkuat dalam membentuk perilaku transaksi mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior yang menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan persepsi kontrol, serta didukung berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa literasi keuangan, literasi pajak, dan manfaat QRIS secara konsisten berpengaruh signifikan terhadap keputusan bertransaksi mahasiswa dalam aktivitas ekonomi digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan bahwa keputusan bertransaksi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, tetapi merupakan kombinasi dari pemahaman literasi keuangan digital, kesadaran perpajakan, serta persepsi manfaat teknologi pembayaran. Integrasi ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi dan semakin positif persepsi terhadap sistem pembayaran digital, maka semakin kuat pula kecenderungan mahasiswa untuk melakukan transaksi secara non-tunai yang lebih efektif dan efisien. Temuan ini juga mempertegas bahwa transformasi perilaku ekonomi generasi muda sangat dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi

terhadap teknologi keuangan serta kesadaran regulasi yang melekat dalam aktivitas transaksi. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Ningsih et al., 2021a) serta (Triadhi & Sari, 2026) yang menegaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan bertransaksi QRIS, didukung oleh (Rifani et al., 2026) yang menunjukkan bahwa literasi pajak meningkatkan kesadaran dan perilaku ekonomi, serta diperkuat oleh (Ningsih et al., 2021b) dan (Dwi Nur & Meyzi Heriyanto, 2025) yang menyatakan bahwa persepsi manfaat QRIS berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Digital, Literasi Pajak, dan Manfaat QRIS memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Bertransaksi mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial, Literasi Keuangan Digital terbukti berpengaruh signifikan dengan nilai t hitung 10,004 > 1,987 dan signifikansi 0,000 < 0,05, yang menunjukkan bahwa pemahaman keuangan digital mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan layanan keuangan digital secara lebih efektif, aman, dan bijak sehingga H1 diterima. Literasi Pajak juga berpengaruh signifikan dengan t hitung 10,933 > 1,987 dan signifikansi 0,000 < 0,05, yang mengindikasikan bahwa pemahaman perpajakan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab mahasiswa dalam aktivitas transaksi, sehingga H2 diterima. Selain itu, Manfaat QRIS terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan bertransaksi dengan t hitung 10,423 > 1,987 dan signifikansi 0,000 < 0,05, yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, kecepatan, efisiensi, dan keamanan QRIS mendorong peningkatan penggunaan transaksi digital oleh mahasiswa, sehingga H3 diterima. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan bertransaksi dengan F hitung 141,599 > 2,71 dan signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti bahwa literasi keuangan digital, literasi pajak, dan manfaat QRIS secara bersama-sama membentuk faktor penting dalam menentukan perilaku transaksi mahasiswa. Dengan demikian, H4 diterima dan dapat ditegaskan bahwa semakin tinggi literasi serta semakin besar manfaat QRIS yang dirasakan, maka semakin baik pula keputusan bertransaksi yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, T. N., Suryadi, E., & Safitri, H. (2023). Pengaruh Penggunaan E-Wallet dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif. *Owner*, *7*(3), 2010–2020. https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1601

Dewi, P. S., & Himmati, R. (2024). Peran Ekonomi Digital dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia. *EKSISBANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)*, *8*(1), 92–107. https://doi.org/doi.org/10.37726/ee.v8i1.1104

Dwi Nur, & Meyzi Heriyanto. (2025). Pengaruh Kemudahan dan Manfaat Bertransaksi Menggunakan Kode QR terhadap Keputusan Penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, *4*(2), 348–364. https://doi.org/10.55606/jupsim.v4i2.4220

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 edisi 9*. https://api.semanticscholar.org/CorpusID:64890624

Hamizar, A., Nacikit, M. R., Holle, M. H., & Kamaruddin. (2024). Perilaku Adopsi Cahsless Sebagai Dampak Insentif Keuangan (Cashback, Diskon & Program Loyalitas). *Advantage: Journal of Management and Business*, *2*(1), 49–59. https://doi.org/10.61971/advantage.v2i1.31

Harningsih, S., Rachma, N., & Ramadhan, T. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Melalui Gaya Hidup Hedonisme Sebagai Variabel Intervening. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, *13*(01), 853–863.

Kamilah, L. K., Haryati, D., Arlita, W., Noviansyah, R. R., & Kustina, L. (2024). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat, Dan Risiko Terhadap Penggunaan QRIS Untuk Transaksi Pembayaran Pada UMKM. *GLOBAL: Jurnal Lentera BITEP*, *2*(01), 16–21. https://doi.org/10.59422/global.v2i01.241

Kartika Dewi, I., & Hendratmoko, C. (2025). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Literasi Keuangan Digital dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Dalam Transaksi Non Tunai

Oleh Generasi Z Di Solo Raya. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(4), 6561–6570. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4377

kumparanBISNIS. (2024, November 3). *Melonjak Volume Transaksi QRIS karena Fenomena Cashless Gen Z*. Kumparan. https://kumparan.com/kumparanbisnis/melonjak-volume-transaksi-qris-karena-fenomena-cashless-gen-z-23polVWZMsA/full

Likurerung, J. N. (2025). PENGARUH LITERASI PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN), GAYA HIDUP, DAN PENGGUNAANDOMPET DIGITAL TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA DI KOTA BANDUNG. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, *22*(8), 101–110.

Nia Monica Putri, Idham Lakoni, & Sintia Safrianti. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEMUDAHAN DAN KEPERCAYAAN TERHADAP KEPUTUSAN BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN QRIS PADA UMKM DI KOTA BENGKULU. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *16*(2), 356–364. https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i2.1259

Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021a). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terhadap keputusan menggunakan uang elektronik (QRIS) pada mahasiswa. *Ikraith-Ekonomika*, *4*(1), 1–9.

Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021b). Persepsi risiko terhadap keputusan menggunakan uang elektronik (QRIS) pada mahasiswa. *Jurnal Ikra-Ith Ekonomika*, *4*(1), 1–9.

Pham, A., Genest-Grégoire, A., Godbout, L., & Guay, J.-H. (2020). Tax literacy: A Canadian perspective. *Canadian Tax Journal/Revue Fiscale Canadienne*, *68*(4), 987–1007.

Puspita, D. W., Hatta, A. M., Rahajuni, D., & Anggraeni, O. (2025). ANALISIS FAKTOR KEMUDAHAN, MANFAAT, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI INSTRUMEN PEREKONOMIAN DIGITAL. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, *8*(1), 1–16. https://doi.org/10.52266/jesa.v8i1.4407

Rifani, R. A., Nisrina, U. L., & Ikhtiari, K. (2026). Peran Literasi Pajak dalam Membentuk Moral Pajak Mahasiswa. *Center of Economic Students Journal*, *9*(1), 44–50.

Seputri, W., & Yafiz, M. (2022). QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Generasi Z: Analisis Faktor: Ekonomi Keuangan. *Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, *10*(02), 139–148.

Sugiyono, P. D. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, *67*, 18.

Sustiyo, J. (2022). Literasi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Perilaku Konsumtif pada Generasi Z. *Owner*, *6*(1), 508–516. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.587

Triadhi, I. N. A., & Sari, N. P. D. P. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standart (Qris) Pada Pasar Seni Tematik Semarapura. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, *4*(1), 7119–7130.

Yuli Febriyani, & Wardoyo, W. (2025). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Fitur Layanan, Promosi dan Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Dana pada Generasi Z di Depok. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, *1*(1), 216–229. https://doi.org/10.65310/j6w7ny19